

¹Noto Widodo, ²Setiya Nugroho
^{1,2} Fakultas Teknik, Universitas
Muhammadiyah Magelang
Jalan Mayjend. Bambang Soegeng,
Mertoyudan, Magelang 56172
Email: notowidodo81@gmail.com

Peningkatan Pemahaman Kurikulum 2013 bagi Guru Sekolah Dasar

*The Development of Understanding on Curriculum 2013 for
Elementary School Teachers*

<https://doi.org/10.18196/bdr.7270>

ABSTRACT

This community service activity aims at developing skills for elementary school (SD) teachers of Muhammadiyah Sirojuddin in using information technology media, namely Microsoft Excel to process the data of the assessment result to the report in accordance with curriculum 2013. The method used was through information technology training divided into three stages, namely: (1) description making of each grade on the fields of affective, cognitive, and psychomotor; (2) submitting grade of affective, cognitive, and psychomotor fields; (3) converting grade from number to descriptive form. The community service was carried out in six times of meetings with 17 teachers of SD Muhammadiyah Sirojuddin. The result of the service community are 15 teachers are helped in understanding curriculum 2013 and grade conversion process based on Microsoft Excel program. The result of the descriptive grade is the one that will be benefitted by the teachers as data input in the report in accordance with curriculum 2013.

Keywords: Teacher, curriculum 2013, Microsoft Excel, descriptive grade

PENDAHULUAN

SD Muhammadiyah Sirojuddin terletak di Dusun Blambangan, Desa Mungkid, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Guru di SD Muhammadiyah Sirojuddin pada saat pengabdian ini dilaksanakan berjumlah 22 orang. Jumlah peserta didik pada tahun 2019 sebanyak 472 yang terbagi dalam 18 rombongan belajar (rombel) dari tingkat 1 sampai 6. Setiap rombel terdapat kurang lebih 26 peserta didik. Setiap akhir semester guru wali kelas diwajibkan mengisi rapor dalam bentuk nilai deskripsi sesuai tuntutan dari kurikulum 2013. Kewajiban inilah yang membuat guru merasa kesulitan karena harus mengonversi dari nilai angka menjadi nilai deskripsi. Mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik di SD Muhammadiyah Sirojuddin berjumlah 13. Setiap mata pelajaran, guru harus memberikan nilai deskripsi pada ranah pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik). Guru wali kelas

harus memberikan nilai deskripsi pada ranah sikap (afektif) yang terdiri dari sikap spiritual dan sosial kepada peserta didik di kelasnya.

Guru mata pelajaran terkendala untuk beradaptasi menghadapi tuntutan Kurikulum 2013. Guru mata pelajaran diwajibkan memberikan evaluasi kepada peserta didik. Evaluasi tersebut bisa berupa tugas, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Nilai hasil evaluasi setiap mata pelajaran harus memenuhi ranah pengetahuan dan keterampilan. Nilai hasil evaluasi dari peserta didik tersebut masih berupa nilai angka. Sesuai tuntutan kurikulum 2013, nilai mata pelajaran di rapor yang diberikan kepada peserta didik berupa nilai deskripsi bukan nilai angka. Nilai awal yang berupa angka dari hasil evaluasi harus dikonversi oleh guru menjadi nilai deskripsi sebelum dimasukkan ke dalam rapor setiap peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman maka dunia pendidikan baik itu formal maupun nonformal maka harus menyesuaikan kurikulum pembelajarannya sesuai zaman, jadi kurikulum pendidikan nasional mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Tentunya pengembangan kurikulum itu berorientasi kepada kebutuhan peserta didik yang berorientasi pada kualitas atau mutu dengan tujuan negara dapat menyukseskan program pembangunan nasional, dengan mencetak sumber daya manusia berkualitas sesuai kebutuhan dalam pembangunan dan dapat menghasilkan peserta didik yang dapat bersaing secara kompetitif di pasar global (Ali, 2013).

Sejak merdeka tahun 1945, kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan sebanyak sebelas kali. Mulai dari istilah Rencana Pelajaran yang digunakan dari tahun 1947, 1950, 1958 sampai 1964. Kemudian istilah Rencana Pelajaran tersebut diganti menjadi kurikulum yang dimulai dari tahun 1968, 1975, 1984 sampai dengan 1994. Tahun 2004 digunakan istilah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), setelah itu pada tahun 2006 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan yang terakhir adalah Kurikulum 2013 (Suparlan, 2012).

Kurikulum 2013 berorientasi pada tiga aspek potensi manusia seperti yang diungkapkan oleh Benjamin S. Bloom dalam teorinya yang bernama taxonomy bloom. Ketiga aspek tersebut adalah ranah kognitif, *afektif*, serta psikomotorik. Kurikulum ini dibuat dengan alasan bahwa kurikulum terdahulu tidak sesuai perkembangan zaman dan tidak menekankan pada sumber daya manusia yang berkarakter karena hanya berfokus pada pengetahuan yang bersifat kognitif (Wiranto dan Mardiah, 2013).

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada *integrated curriculum*. Pendekatan ini mirip dengan *Major approach to learning with a cognitive approach* yang dikemukakan oleh Steppen

N. Elliot. Dia menyatakan model pendekatan ini memiliki 3 ciri, pertama, belajar haruslah *meaningful* (bermakna); kedua, belajar haruslah *discovery learning* (belajar mendapatkan penemuan, cari tahu); ketiga, belajar haruslah secara konstruktif menurut teori *constructivism* (Hakim, 2017).

Kurikulum 2013 memiliki beberapa kelebihan. Menurut Wiranto dan Mardiah (2013) kelebihan dari kurikulum 2013 adalah siswa dapat memilih secara bebas pengembangan minatnya, adanya pembagian kelompok mata pelajaran berdasarkan ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*, serta tidak adanya sistem rangking (Wiranto & Mardiah, 2013).

Menurut Hakim (2017) kelebihan kurikulum 2013 dibanding KTSP 2006 untuk implementasi pada semua mata pelajaran diantaranya : (1) materi disusun seimbang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (2) pendekatan pembelajaran berdasarkan pengamatan, pertanyaan, hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar (siswa mencari tahu); (3) penilaian otentik pada aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan portofolio.

Ditetapkannya Kurikulum 2013 yang mengamanatkan kepada setiap guru di SD/MI agar menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu merupakan terobosan cerdas karena selaras dengan karakteristik berpikir peserta didik yang masih operasional konkret dan holistik (Prastowo, 2014).

Konkret maksudnya proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia SD/MI. Penggunaan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, karena siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan (Prastowo, 2014).

Holistik yaitu proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah yaitu : sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pengembangan ranah satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Prastowo, 2014).

Dari uraian tersebut maka terlihat bahwa Kurikulum 2013 pada dasarnya sangat aktual diterapkan dalam konteks Indonesia kontemporer. Memasuki tahun pelajaran baru 2014-2015, implementasi kurikulum ini masih menghadapi satu kendala besar yang harus segera ditangani. Salah satunya adalah persoalan kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan

implementasinya. Beberapa persiapan sudah dilakukan pemerintah, namun masih terdapat beberapa kendala sehingga belum semua guru memiliki kompetensi yang memadai untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. (Alawiyah, 2014; Nurmalasari *et al.*, 2016)

Ahmad (2014) menyatakan untuk menyiapkan implementasi kurikulum 2013, pemerintah akan membekali guru dengan pelatihan 52 jam dan sesi mentoring selama beberapa bulan pertama tahun pelajaran 2013-2014. Hasil penelitian Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) (2013) menyangkut pelatihan dan persiapan implementasi kurikulum 2013 di 17 kabupaten/kota di 10 provinsi di tanah air menunjukkan bahwa terdapat sejumlah masalah krusial dan kegagalan sistemik pelatihan persiapan guru. Pelatihan tidak merubah *mindset* guru, yaitu menggunakan pendekatan tradisional, tutor berceramah, peserta mendengar. Pelatihan tersebut tidak ditekankan pendekatan *scientific*, murid mengamati, bertanya, mencoba, mengeksplorasi, dan berkomunikasi. Bahkan dalam pelatihan tersebut hanya diminta satu hingga dua orang guru untuk terlibat. Akibatnya, pihak sekolah mengalami kesulitan memilih guru dan tentu saja sejumlah besar guru yang tidak terlibat dalam pelatihan tidak paham dengan mekanisme kurikulum 2013 (Ahmad, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Kamiludin dan Suryaman (2017) dengan subjek enam guru kelas IV yaitu tiga guru SD Negeri Ungaran dan tiga guru SD Negeri Serayu membuktikan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dilakukan belum memenuhi standar kurikulum 2013. Dari 6 guru yang menjadi informan, hanya 1 guru yang melaksanakan penilaian pembelajaran sesuai standar (Kamiludin dan Suryaman, 2017).

Permasalahan di SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid tidak berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2014), Nurmalasari *et al.* (2016) dan Kamiludin dan Suryaman (2017) yaitu beberapa guru di SD Muhammadiyah Mungkid belum bisa melaksanakan penilaian pembelajaran sesuai standar kurikulum 2013 dikarenakan masih belum terbiasa menggunakan media teknologi informasi. Menurut Kamiludin dan Suryaman (2017) guru belum menguasai teknologi informasi (gptek) merupakan bentuk problem dari salah satu masalah produktivitas pada problematika pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013.

Beberapa alternatif solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan pada SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid diantaranya : (1) menyewa tenaga ahli untuk membantu guru mengisi penilaian sesuai standar kurikulum 2013, (2) memberikan

pelatihan kepada tenaga Tata Usaha di SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid agar dapat membantu guru dalam mengisi penilaian sesuai standar kurikulum 2013, (3) memberikan pelatihan kepada guru di SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid yang masih belum terbiasa menggunakan media teknologi informasi untuk membantu dalam mengisi penilaian sesuai standar kurikulum 2013. Solusi yang dipilih penulis pada kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah yang no (3) dengan alasan yaitu dapat meningkatkan produktivitas guru dalam melakukan penilaian sesuai standar kurikulum 2013 serta dapat memberikan ketrampilan tentang teknologi informasi kepada guru agar terbiasa menggunakan media teknologi informasi untuk menunjang proses pembelajaran di kelas dan penilaian siswa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang disebut Program Kemitraan Universita (PKU) ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2019 yang dilaksanakan di ruang kelas SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

Subjek kegiatan ini adalah orang yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan yang meliputi : (1) penanggung jawab pelatihan yaitu Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid, (2) peserta program pelatihan yaitu 17 orang guru di SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid, (3) tutor pelatihan yaitu 2 orang dosen dari Universitas Muhammadiyah Magelang, (4) pembantu pelaksana yaitu 2 mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Magelang.

Target dari kegiatan pelatihan ini adalah guru sebagai peserta menjadi terbiasa dalam menggunakan media teknologi informasi aplikasi pengolah data excel sebagai alat untuk menyelesaikan tugas guru dalam memberi penilaian terhadap siswa.

Penilaian merupakan proses pemberian nilai terhadap kemampuan siswa berdasarkan kriteria tertentu. Seperti semua pembelajaran, penilaian menolong siswa untuk menjadi lebih berpengetahuan, kritis, kompeten, dan responsif. Melalui penilaian, guru dapat mengembangkan kompetensi atau talenta yang dimiliki oleh setiap siswa. Adapun kompetensi yang diharapkan dan dikuasai oleh siswa setelah proses belajar mengajar adalah kompetensi *afektif* (sikap), *psikomotorik* (keterampilan) dan *kognitif* (pengetahuan). Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah dengan menerapkan penilaian autentik untuk menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. (Sutrisno, 2015; Yubali, 2013)

Pada kurikulum 2013 guru merasa kesulitan untuk membuat sebuah penilaian, terutama dalam pembuatan deskripsi nilai pada ketiga aspek kompetensi. Setiap kategori penilaian guru diwajibkan untuk memberikan uraian deskripsi berdasarkan kemampuan siswa dalam memahami setiap mata pelajaran. (H. Gunawan dan Triantoro, 2017)

Proses pelaksanaan pelatihan yang digunakan untuk penyelesaian masalah pada Program Kemitraan Universitas dengan mitra SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid meliputi 3 tahap, yaitu : (1) pembuatan deskripsi masing-masing nilai pada ranah *afektif*, *kognitif*, dan *psikomotorik*, (2) pengumpulan nilai *afektif*, *kognitif*, *psikomotorik*, (3) mengonversi dari nilai angka menjadi nilai deskripsi.

Tahap pertama adalah pembuatan deskripsi pada ranah *afektif*, *kognitif*, dan *psikomotorik*. Pembuatan deskripsi nilai yaitu dengan cara mengubah nilai angka menjadi sebuah kalimat deskripsi. Untuk nilai *afektif* deskripsi nilai yang paling rendah yaitu masih perlu bimbingan, sedangkan untuk nilai yang paling tinggi yaitu sangat baik. Untuk nilai *kognitif* dan *psikomotorik* deskripsi nilai yang paling rendah yaitu masih perlu peningkatan, sedangkan untuk nilai yang paling tinggi yaitu sangat baik. Setelah itu, perlu ditentukan aspek yang akan dinilai dari masing-masing nilai *afektif*, *kognitif* dan *psikomotorik*. Untuk *afektif* aspek yang dinilai pada sikap spiritual ada 4 poin, dan aspek yang dinilai pada sikap sosial ada 7 poin. Untuk aspek yang dinilai pada *kognitif* dan *psikomotorik* tergantung dari masing-masing mata pelajaran.

Tahap kedua yaitu pengumpulan nilai siswa untuk ranah *afektif*, *kognitif* dan *psikomotorik*. Pada tahapan ini guru mengumpulkan nilai dari siswa dalam bentuk angka. Untuk nilai *afektif* (sikap) mulai dari angka 0 sampai 4 yang terbagi dalam 2 kategori, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sedangkan untuk nilai *kognitif* dan *psikomotorik* mulai dari angka 0 sampai 100.

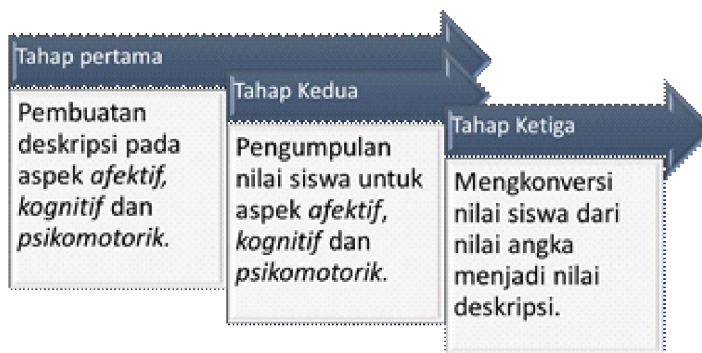
Tahap ketiga yaitu mengonversi dari nilai angka menjadi nilai deskripsi. Media teknologi informasi yang digunakan untuk menginput nilai adalah Microsoft Excel. Nilai yang diinput oleh guru berupa angka, sedangkan hasil rapor yang akan dicetak berupa deskripsi pada ketiga ranah yang sudah ditentukan pada tahap pertama berdasarkan nilai dari masing-masing siswa yang sudah diinputkan pada tahap kedua.

Evaluasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana dampaknya terhadap ketrampilan guru dalam memenuhi tuntutan kurikulum 2013. Evaluasi awal digunakan untuk mengukur pemahaman teori dari guru terhadap penggunaan teknologi informasi untuk memenuhi tuntutan kurikulum 2013. Evaluasi tahap awal ini dibagi dalam dua tahap yaitu tahap pertama dengan memberikan

soal pilihan ganda sebanyak 25 butir, tahap kedua dengan memberikan soal pilihan ganda sebanyak 40 butir. Soal tahap pertama digunakan untuk mengukur pemahaman guru terhadap fungsi dasar dari Ms. Excel. Soal tahap kedua digunakan untuk mengukur pemahaman guru terhadap rumus-rumus dari Ms. Excel untuk menyelesaikan konversi dari nilai angka menjadi nilai deskripsi. Evaluasi tahap akhir adalah dengan melakukan wawancara terhadap guru pada saat praktek materi Ms. Excel. Evaluasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana keterampilan guru untuk menggunakan Ms. Excel sebagai alat bantu menyelesaikan tuntutan kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menjelaskan dalam pelaksanaan pelatihan Microsoft Excel pada Program Kemitraan Universitas dengan mitra SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid meliputi 3 tahap. Ketiga tahapan tersebut seperti pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Tahapan dalam pelatihan Ms. Excel di SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid

Mengacu pada gambar 1, untuk tahap pertama dilakukan pertama kali kemudian tahap kedua dan ketiga. Untuk tahap yang kedua bisa dilakukan meskipun tahap pertama belum selesai, tetapi tahap yang ketiga harus dilakukan setelah tahap pertama dan kedua selesai dilakukan.

Tahapan awal yang dikerjakan pada Program Kemitraan Universitas dengan mitra SD Muhammadiyah Sirojuddin adalah membuat deskripsi pada ranah *afektif*, *kognitif*, dan *psikomotorik*. Berikut deskripsi untuk nilai *afektif* (sikap).

Tabel 1. Deskripsi nilai *afektif*

Nilai.	Deskripsi
0	Sangat kurang dalam
1	Masih perlu bimbingan dalam
2	Sudah mampu dalam
3	Baik dalam
4	Sangat baik dalam

Pada Tabel 1 menunjukkan deskripsi untuk nilai pada ranah *afektif* (sikap) dari angka 0 sampai dengan 4. Pada kurikulum 2013 terdapat KI1 dan KI2 yang berisi kompetensi sikap, terbagi atas sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan (Baidhowi, 2018). Deskripsi nilai pada tabel 1 berlaku untuk nilai sikap baik spiritual maupun sosial.

Spiritual secara bahasa adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin). Pada pengertian umum, spiritual seringkali berhubungan antara kondisi rohani dan batin dengan kekuasaan yang Mahabesar atau agama. Pada kurikulum 2013 disebutkan bahwa sikap spiritual adalah menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik. Sikap spiritual yang ditekankan dalam Kurikulum 2013 diantaranya rajin beribadah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersyukur, merasakan kebesaran Tuhan ketika mempelajari ilmu pengetahuan, dan lain-lain (Wiguna, 2018). Berdasarkan uraian tersebut maka dibuatlah deskripsi untuk aspek yang dinilai pada sikap spiritual. Tabel 2 menunjukkan deskripsi dari sikap spiritual siswa.

Tabel 2. Aspek yang dinilai Sikap Spiritual

Nilai.	Deskripsi
1	Ketaatan Beribadah
2	Perilaku Bersyukur
3	Berdoa Sebelum Beraktivitas
4	Toleransi Beribadah

Pengertian sosial secara bahasa adalah berkenaan dengan masyarakat. Sehingga sikap sosial adalah sikap seseorang yang berkenaan antara dirinya dengan orang lain atau masyarakat. Sikap ini dilakukan dalam rangka menjaga hubungan baik seseorang dengan orang lain sehingga bisa hidup bersama berdampingan dengan baik dan saling memberi manfaat. Sikap sosial yang ditekankan pada Kurikulum 2013 adalah jujur, disiplin, percaya diri, santun, peduli, gotong royong, tanggung jawab, dan lain-lain (Wiguna, 2018). Dari uraian tersebut, dibuatlah deskripsi untuk nilai sikap sosial yang disajikan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Aspek yang dinilai sikap sosial

Nilai	Deskripsi
1.	Jujur
2.	Disiplin
3.	Percaya Diri
4.	Santun
5.	Peduli
6.	Kerjasama
7.	Tanggung Jawab

Aspek kognitif menjadi aspek utama dalam banyak kurikulum pendidikan dan menjadi tolok ukur penilaian perkembangan anak. Kognitif yang berasal dari bahasa latin *cognitio* memiliki arti pengenalan, yang mengacu kepada proses mengetahui maupun kepada pengetahuan itu sendiri. Menurut taksonomi Bloom ranah kognitif berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir (I. Gunawan dan Palupi, 2017). Dapat dikatakan bahwa kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional.

Ranah kognitif mengurutkan keahlian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan.

Aspek yang dinilai pada ranah kognitif berbeda-beda tergantung pada mata pelajaran. Pada tabel 4 berikut adalah salah satu contoh aspek yang dinilai pada ranah kognitif untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid kelas 2.

Tabel 4. Aspek yang dinilai pada nilai kognitif

No.	K3	Aspek yang dinilai
1.	3.1	mengetahui huruf hijaiyyah bersambung sesuai makharijul huruf
2.	3.2	memahami pesan-pesan pokok Q.S. an-Nas dan Q.S. al-'Asr.
3.	3.3	memahami hadis yang terkait dengan anjuran menuntut ilmu
4.	3.4	memahami hadis yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat.
5.	3.5	memahami makna al-Asmaul al- Husna: al-Quddus, as-Salam, dan al-Khaliq.
6.	3.6	memahami makna doa sebelum dan sesudah makan.
7.	3.7	memahami perilaku kasih sayang kepada sesama.
8.	3.8	memahami sikap kerja sama dan saling tolong menolong.
9.	3.9	memahami doa sebelum dan sesudah wudu.
10.	3.15	memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.

Psikomotorik berhubungan dengan kata "motor, sensory motor atau perceptual motor". Ranah psikomotorik berhubungan dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya (Yuniarti, Fatmaryanti, dan Maftukhin, 2014)

Menurut Harrow (dalam Arikunto, 2009) mengemukakan taksonomi keterampilan psikomotorik atau gerakan refleks adalah respon gerakan yang tidak disadari yang dimiliki sejak lahir. Gerakan dasar (basic fundamental movement) adalah gerakan-gerakan yang menunjang keterampilan yang sifatnya kompleks.

Aspek yang dinilai pada nilai psikomotorik berbeda-beda tergantung pada setiap mata

pelajaran. Pada tabel 5 adalah salah satu contoh aspek yang dinilai pada psikomotorik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel 5. Aspek yang dinilai pada nilai psikomotorik

No.	K4	Aspek yang dinilai
1.	4.1	menulis huruf hijaiyyah bersambung sesuai makharijul huruf
2.	4.2	mnyebutkan pesan-pesan pokok Q.S. an-Nas dan Q.S. al-'Asr.
3.	4.3	membaca hadis yang terkait dengan anjuran menuntut ilmu
4.	4.4	membaca hadis yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat.
5.	4.5	mnyebutkan makna al-Asmaul al- Husna: al-Quddus, as-Salam, dan al-Khaliq.
6.	4.6	membaca doa sebelum dan sesudah makan.
7.	4.7	mempraktikkan perilaku kasih sayang kepada sesama.
8.	4.8	menyebutkan contoh kerja sama dan saling tolong menolong.
9.	4.9	mempraktikkan doa sebelum dan sesudah wudu.
10.	4.15	menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.

Deskripsi dari nilai kognitif dan psikomotorik terlihat pada tabel 6 dengan nilai minimal 0 dan nilai maksimal 100. Deskripsi pada tabel 6 adalah deskripsi dari nilai minimum pada kolom disebelah kirinya dengan nilai maksimum angka pada baris di bawahnya. Untuk baris yang paling bawah nilai maksimum adalah 100.

Tabel 6. Deskripsi nilai kognitif dan psikomotorik

Nilai	Deskripsi	Huruf
0.1	Masih perlu peningkatan dalam	E
49	Perlu perbaikan dalam	D
62	Perlu perbaikan dalam	C
75	Baik dalam	B
88	Sangat baik dalam	A

Sebagai contoh pada tabel 6 untuk nilai huruf B, deskripsinya yang muncul adalah "baik dalam", dengan range nilai dari siswa adalah 75 – 88.

Tabel 7. Nilai siswa pada sikap spiritual

No	Nama Siswa	Sikap Spiritual			
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Abid Evendi Yusuf	4	3	4	3
2	Aisyah Kania H.	4	3	4	4
3	Akmal Fawaz Azhar	4	4	4	4

Tahap yang kedua dalam penyelesaian masalah adalah guru mengumpulkan nilai siswa sesuai aspek yang telah ditentukan pada tahap pertama. Pada tabel 7 diambil sampel dari 3 orang siswa kelas 2C di SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid dengan aspek yang dinilai sikap spiritual.

Tabel 8. Nilai siswa pada sikap sosial

No	Nama Siswa	Sikap Sosial			
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Abid Evendi Yusuf	4	3	4	3
2	Aisyah Kania H.	4	3	4	4
3	Akmal Fawaz Azhar	4	4	4	4

Tabel 8 merupakan hasil penilaian dengan aspek yang dinilai adalah sikap sosial. Sampel yang diambil sama dengan tabel 7 yaitu 3 orang siswa kelas 2C di SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid.

Tabel 9 Nilai siswa pada ranah kognitif

Daftar Nilai Pengetahuan											
Semester 1 Tahun Ajaran 2018-2019											
Muatan Mata Pelajaran		: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti									
No	Nama Siswa	Rerata Kompetensi Dasar Harian									
		3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.6	3.7	3.8	3.9	3.15
1	Abid Evendi Yusuf	85	90	85	90	77	76	86	80	85	80
2	Aisyah Kania Habsari	85	80	95	95	88	80	93	86	100	86
3	Akmal Fawaz Azhar	90	77	80	85	75	89	88	88	75	100

Pada tabel 4.9 aspek yang dinilai adalah aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan sample seperti pada tabel 7 dan 8.

Sample tersebut 3 siswa kelas 2C di SD Muhammadiyah Sirojuddin. Penilaian ranah kognitif ini mengacu pada tabel 4 untuk keterangan setiap aspeknya.

Tabel 10 Nilai siswa pada ranah psikomotorik

Daftar Nilai Keterampilan											
Semester 1 Tahun Pelajaran 2018-2019											
Muatan Mata Pelajaran		: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti									
No	Nama Siswa	Rerata Kompetensi Dasar Harian									
		4.1	4.2	4.3	4.4	4.5	4.6	4.7	4.8	4.9	4.15
1	Abid Evendi Yusuf	95	90	85	87	90	88	83	87	95	88
2	Aisyah Kania Habsari	95	95	90	95	88	89	96	86	95	89
3	Akmal Fawaz Azhar	95	90	92	94	90	89	95	88	95	95

Pada tabel 10 aspek yang dinilai adalah ranah psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan sampel seperti pada tabel 7 dan 8.

Sampel tersebut 3 siswa kelas 2C di SD Muhammadiyah Sirojuddin. Penilaian pada ranah psikomotorik mengacu pada tabel 5 untuk keterangan setiap aspeknya.

Tahap ketiga dalam penyelesaian masalah adalah dengan penginputan nilai menggunakan media Teknologi Informasi. Pada kegiatan ini media teknologi informasi yang digunakan untuk menginput nilai adalah Microsoft Excel. Untuk mengubah nilai angka menjadi nilai deskriptif maka diperlukan rumus-rumus yang terdapat pada Microsoft Excel. Berikut beberapa contoh rumus yang digunakan untuk mengubah nilai angka menjadi nilai deskriptif pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Salah satu rumus pada nilai sikap spiritual dengan aspek ketaatan beribadah adalah=IF(E7>0,IF(OR(E7=MAX(\$E7,\$H7,\$K7,\$N7),E7=MIN(\$E7,\$H7,\$K7,\$N7)),VLOOKUP(E7,Key!\$B\$45:\$C\$49,2,TRUE)& " " &VLOOKUP(O\$4,Key!\$B\$68:\$D\$71,2,FALSE)& " , " , " " , " ")

Rumus Excel tersebut akan melihat nilai dari siswa pada kolom E baris 7. Nilai tersebut kemudian akan dirujuk ke halaman dengan nama "Key" dari sheet B45 sampai C49 seperti pada tabel 1. Setelah itu kalimat akan dilanjutkan dengan spasi. Berikutnya akan diambil nilai dari O4 yang akan dirujuk ke halaman dengan dengan nama "Key" dari sheet B68 sampai D71 seperti terlihat pada tabel 2. Kalimat tersebut diakhiri dengan tanda koma. Sebagai contoh jika nilai dari siswa adalah 4 dan nilai O4 adalah satu maka kalimat yang muncul adalah "Sangat baik dalam ketaatan beribadah,".

Kalimat hasil konversi nilai angka pada paragraf di atas akan dilanjutkan dengan kalimat berikutnya hasil konversi dari nilai sikap spiritual pada aspek berikut : perilaku bersyukur, berdoa sebelum beraktivitas, dan toleransi beribadah. Kalimat pada aspek toleransi beribadah diakhiri dengan tanda titik.

Keempat kalimat hasil konversi tersebut akan digabung dengan rumus =O7&P7&Q7&R7. Sebagai contoh pada siswa dengan nama Abid Evendi Yusuf pada aspek sikap spiritual mendapat nilai 4, 3, 4 dan 3. Maka kalimat hasil konversi dari keempat nilai tersebut adalah "Sangat baik dalam ketaatan beribadah, Baik dalam perilaku bersyukur, Sangat baik dalam berdoa sebelum beraktivitas, Baik dalam toleransi beribadah."

Dengan cara dan logika yang sama maka dibuatlah rumus untuk mengkonversi nilai pada aspek yang lain.

Salah satu rumus pada nilai sikap sosial dengan aspek disiplin seperti berikut =IF(H7>0,IF(OR(H7=MAX(\$E7,\$H7,\$K7,\$N7),H7=MIN(\$E7,\$H7,\$K7,\$N7)),VLOOKUP(H7,Key!\$B\$45:\$C\$49,2,TRUE)& " " &VLOOKUP(P\$4,Key!\$B\$74:\$D\$80,2,FALSE)& " , " , " " , " ")

Rumus tersebut di atas seperti halnya pada rumus sebelumnya digunakan untuk

mengonversi dari nilai angka pada sikap sosial menjadi kalimat deskripsi. Sebagai contoh siswa dengan nama Aisyah Kania Habsari pada sikap sosial dengan aspek jujur disiplin, percaya diri dan santun berturut-turut mendapat nilai 4, 4, 3, 4 maka kalimat deskripsinya menjadi "sangat baik dalam jujur, sangat baik dalam disiplin, baik dalam percaya diri, sangat baik dalam santun."

Pada ranah kognitif dan psikomotorik akan dilakukan dengan cara dan logika yang sama dengan ranah afektif (sikap). Hanya saja untuk ranah kognitif dan psikomotorik dinilai dengan aspek yang berbeda-beda sesuai dengan mata pelajaran.

Salah satu rumus pada nilai kognitif adalah =IF(OR(BE10=MAX(\$BE10:\$BQ10), BE10=MIN(\$BE10:\$BQ10)),VLOOKUP (BE10,Key!\$B\$52:\$D\$57,2,TRUE)&" "&VLOOKUP(BE\$9, Key!\$D\$170:\$E\$182,2,FALSE)&"",",,""). Rumus Excel tersebut akan melihat nilai dari siswa pada kolom BE baris 10. Nilai tersebut kemudian akan dirujuk ke halaman dengan nama "Key" dari sheet B52 sampai D57 seperti pada tabel 6. Berikutnya akan diambil nilai dari BE9 yang akan dirujuk ke halaman dengan dengan nama "Key" dari sheet D170 sampai dengan E182 seperti terlihat pada tabel 4. Kalimat tersebut diakhiri dengan tanda koma. Sebagai contoh jika nilai dari siswa adalah 85 dan nilai BE9 adalah 3.1 maka kalimat yang muncul adalah "Sangat baik dalam mengetahui huruf hijaiyyah bersambung sesuai makharijul huruf, ". Kalimat tersebut dilanjutkan dengan cara yang sama yaitu nilai BE10 sampai BN10 dirujuk ke halaman "Key" dengan sheet B52 - D57, berikutnya nilai dari BF9 (3.2) sampai BN9 (3.15) dirujuk ke halaman "Key" dari sheet D170 - E182.

Sebagai salah satu contoh nilai pada ranah kognitif dari seorang siswa bernama Akmal Fawaz Azhar yang mengacu pada tabel 9 akan memiliki deskripsi "Sangat baik dalam mengetahui huruf hijaiyyah bersambung sesuai makharijul huruf, perlu perbaikan dalam memahami pesan-pesan pokok Q.S. an-Nas dan Q.S. al-'Ajr, baik dalam memahami hadis yang terkait dengan anjuran menuntut ilmu, sangat baik dalam memahami hadis yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat, Baik dalam memahami makna al-Asmaul al- Husna: al-Quddis, as-Salam, dan al- Khaliq, Sangat baik dalam memahami makna doa sebelum dan sesudah makan, sangat baik dalam memahami perilaku kasih sayang kepada sesama, Sangat baik dalam memahami sikap kerja sama dan saling tolong menolong, baik dalam memahami doa sebelum dan sesudah wudu, sangat baik dalam memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw."

Pada ranah psikomotorik, baik rumus maupun cara mengonversi nilai angka ke dalam bentuk deskripsi sebuah kalimat tidak berbeda dengan cara yang dilakukan pada ranah

kognitif seperti yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya. Sebagai salah satu contoh nilai pada ranah psikomotorik dari seorang siswa bernama Akmal Fawaz Azhar yang mengacu pada tabel 10 akan memiliki deskripsi "Sangat baik dalam menulis huruf hijaiyyah bersambung sesuai makharijul huruf, sangat baik dalam menyebutkan pesan-pesan pokok Q.S. an-Nas dan Q.S. al-'Asr, sangat baik dalam membaca hadis yang terkait dengan anjuran menuntut ilmu, sangat baik dalam membaca hadis yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat, sangat baik dalam menyebutkan makna al-Asmaul al-Husna: al-Quddis, as-Salam, dan al-Khaliq, sangat baik dalam membaca doa sebelum dan sesudah makan, sangat baik dalam mempraktikkan perilaku kasih sayang kepada sesama, sangat baik dalam menyebutkan contoh kerja sama dan saling tolong menolong, sangat baik dalam mempraktikkan doa sebelum dan sesudah wudu, sangat baik dalam menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw."

Penggunaan rumus-rumus tersebut diatas maka nilai angka yang akan diinputkan oleh guru mata pelajaran bisa langsung otomatis dikonversikan menjadi nilai deskriptif. Hal demikian akan memudahkan para guru untuk memberikan penilaian sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan evaluasi dengan model seperti yang telah disebutkan paragraf terakhir bagian metode. Hasil evaluasi kegiatan ini adalah sebanyak 15 dari 17 guru SD sebagai peserta telah terbantu dalam memahami penggunaan alat teknologi informasi untuk menyelesaikan tuntutan kurikulum 2013. Sementara masih ada dua orang guru yang belum terbantu dikarenakan jarang hadir dalam kegiatan ini.

Astuti, *et al.* (2019) melakukan kegiatan yang serupa dengan penulis yaitu kegiatan pendampingan guru-guru dalam pembuatan rapor Kurikulum 2013 di MI Miftahul Hidayah Gunungpati, Semarang. Pendampingan yang dilakukan oleh Astuti, *et al.* berupa pelatihan Ms. Excel, materi blog, dan penyelesaian rapor kurikulum 2013. (Astuti, Subhiyakto, dan Adi, 2019)

Arnidha (2018) melakukan pendampingan implementasi kurikulum 2013 bagi guru SD di Kecamatan Negerikaton, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Metode yang dipakai adalah workshop pelatihan, pendampingan, dan implementasi kurikulum 2013. Hasil dari kegiatan pendampingan tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan soal *High Order Thinking Skill (HOTS)*, dan pengelolaan penilaian Kurikulum 2013 diimplementasikan pada pembelajaran (Arnidha, 2018).

Syamsuddin (2017) melakukan pengabdian untuk mengubah *mindset* guru-guru PAI SD se-KKG PAI Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul agar terjadi revolusi mental

guna meningkatkan kreativitas guru dalam memperbaiki karakter siswa dengan pendekatan *social emotional learning*. (Syamsuddin, Wiyono, Khilmiah, dan Muhammad, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diambil simpulan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang bernama Program Kemitraan Universitas (PKU) Universitas Muhammadiyah Magelang dengan mitra SD Muhammadiyah Sirojuddin secara umum dapat dikatakan berhasil, baik dari segi proses penyajian maupun proses pelatihan selama penyelenggaraan. Seluruh kegiatan yang direncanakan terlaksana dengan baik berkat dukungan segala pihak. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan guru sebagai peserta pelatihan terbiasa menggunakan Microsoft Excel untuk membantu pekerjaan mereka mengonversi nilai angka menjadi nilai deskriptif pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik untuk dimasukkan pada rapor yang sesuai dengan kurikulum 2013. Sebanyak 15 orang guru dari 17 guru sebagai peserta telah terbantu dalam menyelesaikan masalah *input data* nilai deskripsi pada rapor yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dengan demikian kegiatan yang bertujuan meningkatkan keterampilan bagi guru SD Muhammadiyah Sirojuddin dalam menggunakan media teknologi informasi yang berupa Microsoft Excel telah tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan karya ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil kegiatan dari Lembaga Penelitian, Publikasi, Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Magelang pada program pengabdian internal dengan skema pendanaan Program Kemitraan Universitas (PKU). Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas izin dan dukungannya kepada : (1) Dr. Heni Setyowati ER, S.kp, M.Kes. selaku Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Magelang, (2) Dra. Retno Rusdijjati, M.Kes selaku Kepala Divisi Pengabdian Kepada Masyarakat LP3M Universitas Muhammadiyah Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. 2014. "Problematika Kurikulum 2013 Dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah". *Jurnal Pencerahan*, 8(2012), 98–108. <https://doi.org/10.13170/JP.8.2.2158>
- Alawiyah, F. 2014. "Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Info Singkat Kesejahteraan Sosial - Pusat Pengkajian, Pengolahan Data, Dan Informasi (P3DI)*, VI(15), 9–12. <https://doi.org/10.1016/j.zefq.2017.03.002>

- Ali, M. 2013. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Nasional 2013". *Jurnal Pedagogi*, 2(2), 49–60.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnidha, Y. 2018. "Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung". *International Journal of Community Service Learning*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v2i1.12904>
- Astuti, Y. P., Subhiyakto, E. R., & Adi, P. W. 2019. "PENDAMPINGAN GURU – GURU DALAM PEMBUATAN RAPOR KURIKULUM 2013 DI MI MIFTAHUL HIDAYAH GUNUNGPATI SEMARANG. *ABDIMASKU*", 2(2), 73–78. Retrieved from <http://abdmasku.lppm.dinus.ac.id/index.php/jurnalabdmasku/article/view/44/29>
- Baidhowi, M. R. 2018. "Instrumen Penilaian Sikap Sosial (Studi Penilaian Sikap Sosial pada mata pelajaran Fikih di Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Patuk)". *EDUDEENA*, 2(1). <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.518>
- Gunawan, H., dan Triantoro2, A. 2017. "Sistem Informasi Pengolahan Rapor Kurikulum 2013". *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 1(1), 51–60. <https://doi.org/10.21460/jutei.2017.11.6>
- Gunawan, I., dan Palupi, A. R. 2017. "Taksonomi BLOOM – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian". *Premiere Educandum/ : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>
- Hakim, L. 2017. "Analisis Perbedaan Antara Kurikulum KTSP DAN Kurikulum 2013". *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 17(2), 280. <https://doi.org/10.22373/jid.v17i2.1644>
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. 2017. "Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013". *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>
- Nurmalasari, R., Dian, R., Wati, P., Puspitasari, P., Diana, W., & Dewi, N. K. 2016. "Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013". *Jurnal Berkala Program Pascasarjana UM Malang*, 722–733. <https://doi.org/10.1063/1.3499372>
- Prastowo, A. 2014. "Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.1144/SP290.9>
- Suparlan. 2012. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Materi Pembelajaran (ke-2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno. 2015. "Penilaian pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di sekolah dasar". *Jurnal Sekolah Dasar*, 1(1), 12–17. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1356>
- Syamsuddin, S., Wiyono, G., Khilmiyah, A., dan Muhammad, M. 2017. "Revolusi Mental Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Melalui Penerapan Social Emotional Learning (SEL)". *BERDIKARI/ : Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 5(2). <https://doi.org/10.18196/bdr.5227>
- Wiguna, A. 2018. "Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif Di Sekolah". *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 1(2). <https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i2.684>
- Wiranto, B. S., dan Mardiah, N. 2013. Analisis Kurikulum 2013 Secara Menyeluruh. *Pendidikan*.
- Yubali, A. 2013. "Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013". *Seminar Nasional Implementasi Kurikulum 2013 . Universitas Pelita Harapan, Karawaci, Tangerang*, 742–749.
- Yuniarti, B., Fatmaryanti, S. D., dan Maftukhin, A. 2014. "Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik pada Pelaksanaan Praktikum Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pelajaran 2013-2014". *Radiasi*, 5(1). Retrieved from <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/download/1695/1609>